

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN
PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SDN 01
KEDUNGJERUK MOJOGEDANG KARANGANYAR
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa



Disusun oleh:

SUMARNO

14PSC01597

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2016**

PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SDN 01 KEDUNGGERUK MOJOGEDANG KARANGANYAR SEMSTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Disusun oleh:

SUMARNO

14PSC01597

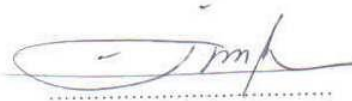
Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum
NIP. 19591004 198603 1 002



1/5 2016

Pembimbing II



1/5 2016

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

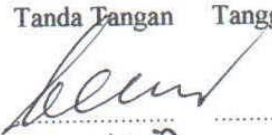
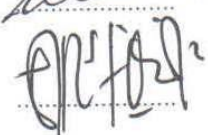


PENGESAHAN
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN
PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SDN 01
KEDUNGJERUK MOJOGEDANG KARANGANYAR
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Disusun oleh:

SUMARNO

14PSC01597

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIK. 690 115 345	
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002	
Penguji I	Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum. NIP. 19591004 198603 1 002	
Penguji II	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001	


Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana,

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
NIK. 690 115 345


Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUMARNO

NIM : 14PSC01597

Jurusan : Magister Pendidikan Bahasa

Program : Pascasarjana

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis sebagai berikut:

Judul : "PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN
PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SDN 01
KEDUNGJERUK MOJOGEDANG KARANGANYAR
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016"

adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Klaten, 21 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,




SUMARNO

MOTTO

Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama
dan mulia dari pada pendidikan yang baik
(HR. Muslim).

Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni
kehidupan menjadi terarah dan bermakna
(H.A. Mukti Ali)

Orang yang bahagia adalah orang yang bisa menerima dengan lapang dada
segala perbedaan, menerima dan merenungkan segala kritikan,
dan berterima kasih atas segala pemberian
(Mario Teguh).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan doa restunya.
2. Istri tercinta dan anak-anakku tersayang.
3. Bapak, ibu dosen dan pembimbing.
4. Kepala Sekolah, guru, staf dan siswa SDN
01 Kedungjeruk, Mojogedang,
Karanganyar.
5. Almamaterku Universitas Widya Dharma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, pemilik segala kekuatan dan pengetahuan, pelindung semua makhluk. Atas kebesaran dan keagungan-Nya telah memberi taufik dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SDN 01 KEDUNGJERUK MOJOGEDANG KARANGANYAR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Program Studi Magister Pendidikan Bahasa di Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Pasacasarjana Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus selaku Pembimbing II yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum., selaku Pembimbing I yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi tesis ini.
6. Bapak Sutarno, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar yang telah memberi kesempatan dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan tesis ini.
7. Ibu Sudarwini, S.Pd.SD Guru Kolaborator yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Bapak/ibu guru SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada istri dan anak-anakku yang telah memberikan semangat dan motivasi, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut di atas, dan mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Klaten, 29 April 2016

Penulis,

SUMARNO

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teoretik	13
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis	50
1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi	50
2. Penyebab Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi Kurang Maksimal	75
B. Rangkuman dan Pembahasan.....	84
1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi	84
2. Penyebab Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi Kurang Maksimal	90
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Implikasi	96
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Transkrip Multikolom Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi.....	103
2. Pernyataan Identitas Data (PID).	117
3. Unit Data Utama (UDAUT)	120
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	124
5. Hasil Wawancara dengan Guru.	127
6. Hasil Wawancara dengan Siswa.	132
7. Hasil Karangan Siswa.	135
8. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	152

ABSTRAK

Sumarno. NIM. 14PSC01597. PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SDN 01 KEDUNGJERUK MOJOGEDANG KARANGANYAR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma. Klaten. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi kelas V SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar semester I tahun pelajaran 2015/2016; (2) Penyebab pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN I Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar semester I tahun pelajaran 2015/2016 seperti pada saat peneliti melakukan pengamatan.

Pendekatan penelitian adalah studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: **Pertama**, pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal karena: (a) guru terlalu asyik menceritakan pengalaman pribadinya dan tidak menjelaskan bagian-bagian pokok cerita yang dapat memperjelas kerangka karangan; (b) pemberian contoh karangan berdasarkan pengalaman pribadi oleh guru tidak menjelaskan kerangka karangan dan cara mengembangkan paragraf; (c) guru belum memanfaatkan media papan tulis atau media lain untuk memberi contoh membuat karangan berdasarkan pengalaman pribadi; (d) siswa tidak dibuat aktif dalam proses pembelajaran; (e) kemampuan siswa dalam mengarang masih kurang karena masih ditemukan berbagai kesalahan dalam membuat karangan, seperti penggunaan huruf besar, awalan dan akhiran, tanda baca, dan pembuatan paragraf. **Kedua**, penyebab terjadinya pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal, yaitu (a) guru kurang sistematis dalam memberikan contoh kerangka dan cara mengembangkan gagasan kerangka karangan; (b) kriteria pengalaman pribadi yang layak ditulis menjadi karangan oleh siswa tidak dijelaskan secara mendetail oleh guru; (c) media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif; (d) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan aspek kognitif dan belum sampai pada aspek afektif; dan (e) siswa kurang memahami tata cara penulisan sesuai EYD dan keterbatasan mengembangkan gagasan.

Kata kunci: Menulis Karangan, Pengalaman Pribadi.

ABSTRACT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran bahasa di sekolah. Pembelajaran menulis tidak akan pernah lepas dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak.

Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat. Hasil kegiatan menulis untuk dibaca oleh orang lain. Agar orang lain dapat membaca tulisan tersebut, maka dituntut adanya penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari seluruh instrumen penyelenggara pendidikan.

Ketika duduk di kelas satu sekolah dasar, para siswa sudah mendapatkan pengajaran menulis, walaupun masih pada taraf menulis permulaan. Pada taraf permulaan pengajarannya masih terbatas pada mengenal huruf, namun pada tingkat yang lebih lanjut sudah mengarah pada kegiatan

yang lebih kompleks hingga siswa mampu membuat sebuah tulisan sebagai ungkapan pikiran dan perasaannya (Sumarwati, 2001: 476).

Slamet (2007: 72) menambahkan bahwa kemampuan menulis diwajibkan di sekolah dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Kemampuan menulis di kelas I dan II merupakan kemampuan awal atau tahap permulaan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di kelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan, sedangkan di kelas III, IV, V, dan VI disebut pembelajaran menulis lanjut. Jadi, di sekolah dasar ada dua jenis menulis yakni menulis permulaan dan menulis lanjut.

Dalam belajar menulis kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan rasa berkemampuan rendah, minimnya perbendaharaan bahasa, dan kurangnya wawasan atau kepekaan sosial. Dari sisi guru kadang muncul kesulitan-kesulitan dalam memberikan bimbingan secara intensif karena jumlah siswa sangat banyak dan waktu pemberian bimbingan sangat singkat. Sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan ‘usaha keras’ dan seorang guru untuk dapat mewujudkannya.

Kekurangberhasilan pembelajaran menulis tersebut disebabkan oleh banyak faktor khususnya yang menyangkut siswa dan guru. Tidak sedikit para guru yang menganggap bahwa proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa dengan tertib duduk di kursinya masing-masing, perhatian terpusat pada guru, dan guru menjelaskan

(berceramah) di depan kelas. Dalam kondisi yang demikian, siswa akan semakin ‘tenggelam’ dalam kepasifan. Mereka belajar tidak lebih dan suatu rutinitas sehingga kurang tertantang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung belajar secara individual, menghafal konsep-konsep yang abstrak dan teoretik, menerima rumus-rumus atau kaidah-kaidah tanpa banyak memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa kurang bervariasi. Siswa seringkali hanya dilatih untuk membuat karangan dengan kerangka karangan yang telah disediakan, mengarang bebas, atau berlatih menulis bermacam-macam paragraf. Pembelajaran menulis pun akhirnya tetap kering dan membosankan (Suyono, 2005: 8).

Sinyalemen mengenai kekurangberhasilan pembelajaran menulis di atas, salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kreativitasnya. Di samping itu, dari sisi siswa sendiri juga masih terbiasa pasif. Siswa tampak kurang berminat mengikuti pelajaran, akibatnya siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keadaan pembelajaran yang demikian, tentu tidak dapat menopang terhadap keterampilan menulis siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis yang lebih memberdayakan siswa dengan menggunakan pendekatan, metode atau teknik pembelajaran yang sesuai. Dengan upaya tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual, seperti menulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami realitas kehidupan. Hal ini seperti hasil penelitian Barroqueiro & Sprouse (2012) yang berjudul “*Multicultural children’s literature: The interplay of text and images send meaningful messages to children*” yang menyimpulkan bahwa anak-anak yang diberi pembelajaran multikultural dapat membuat mereka dapat menjelajahi warisan dan nilai-nilai dari berbagai kehidupan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan karakter dan kepekaan mereka terhadap realitas kehidupan.

Hwang and Embi (2007) meneliti dengan judul “*Approaches Employed By Secondary School Teachers To Teaching The Literature Component In English*” menyimpulkan bahwa kaedah pengajaran *paraphrastic* merupakan kaedah popular yang digunakan oleh guru, kemudian diikuti oleh kaedah pengajaran *information-based* dan *moral-philosophical*. Kajian ini menunjukkan bahwa kaedah pengajaran kebanyakan dipengaruhi tahap penguasaan bahasa oleh murid, sikap, budaya, bahan bacaan dan ukuran kelas. Implikasi kajian ini menunjukkan bahwa pokok pengajaran bahasa dan sastra adalah untuk menggalakkan respons dan penghayatan murid terhadap bahasa dan sastra mungkin tidak tercapai jika isu-isu tersebut tidak ditangani dengan sewajarnya.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru harus berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk mencoba menulis dan terus menulis dengan pantang menyerah menurut kemauannya atau sesuai dengan bidang

yang diminatinya, sebanyak yang diinginkannya dan menurut kecepatannya sendiri. Untuk mengatasi minimnya perbendaharaan bahasa dan kurangnya wawasan, guru dapat menugasi siswa agar membaca buku-buku, koran, majalah, mendengarkan siaran radio, menyimak acara televisi, dan mendiskusikan apa yang diperolehnya itu dengan teman-temannya (Sukristanto, 2001: 557).

Setiap orang sebetulnya memiliki potensi mahir menulis, seperti juga berpotensi terampil melakukan berbagai aktivitas bahasa lainnya. Persoalannya, karena menulis merupakan keterampilan, maka pemerolehannya memerlukan latihan dan perjuangan yang sistematis dan terus-menerus. Yang berbakat pun tanpa diasah tidak akan bisa terampil menulis. Dengan demikian, persoalannya bukan terletak pada bakat atau tidak melainkan lebih disebabkan oleh keengganan untuk berusaha keras memperoleh kemampuan menulis itu (Akhadiyah, dkk., 2001: 1.4). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh William Faulkner (dalam Lasimo, 2005:26) bahwa 90 % kemampuan menulis dihasilkan lewat pembelajaran. Hanya 10 % saja faktor bakat. Faktor bakat sebagaimana dalam kecakapan hidup lainnya, tidak cukup dominan mengarahkan seseorang menjadi penulis atau tidak. Justru faktor pembelajaran lah yang cukup dominan pengaruhnya. Dengan demikian, menulis sebagai bagian dan kecakapan hidup perlu banyak dilatihkan kepada siswa. Potensi-potensi yang ada pada diri siswa perlu lebih digali dan diberdayakan, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan

kemampuannya, khususnya kemampuan mengekspresikan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan seperti menulis, harus mulai dilakukan sejak awal yakni sejak tingkat SD dan diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar menulis seperti itu adalah dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menekankan pentingnya aktivitas berpikir kritis anak didik.

Keaktifan pelajar memang sangat diperlukan, karena belajar menuntut aktivitas dari diri sendiri, baik mental maupun fisik. Pada batas tertentu, keaktifan perilaku belajar seseorang, akan menyebabkan makin besar hasil belajar yang diperolehnya. Ini berarti bahwa aktivitas atau partisipasi aktif seorang siswa sangat menentukan keefektifan belajarnya (Sumarwati, 2001: 475).

Seperti dijelaskan dalam Buku Model Silabus Kelas V pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (Depdiknas, 2014: 18) dijelaskan bahwa standar kompetensi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD, yaitu:

1. Semester I, meliputi:

- a. mendengarkan: memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

- b. berbicara: mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara.
- c. membaca: memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.
- d. menulis: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

2. *Semester II, meliputi:*

- a. mendengarkan: memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.
- b. berbicara: mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.
- c. membaca: memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.
- d. menulis: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran menulis di kelas V SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar, diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis dapat diidentifikasi, antara lain: (1) Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam membuat atau menulis karangan; (2) Seringkali ditemui bahwa guru masih mendominasi proses pembelajaran, menjadi pusat perhatian, sumber belajar bagi siswa, dan kurang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran; (3) Guru dalam mengajar cenderung monoton dan hanya melakukan kegiatan mengajar sebagai rutinitas.

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan, yakni keterampilan berbahasa secara produktif. Dalam kegiatan menulis siswa haruslah terampil memanfaatkan unsur-unsur seperti kosakata, struktur bahasa, dan lain sebagainya. Keterampilan ini memang tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara teratur. Semakin sering siswa diberi kesempatan berlatih tentulah mereka akan semakin terampil dalam menulis. Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis, para siswa haruslah diberi kesempatan secara luas untuk mengembangkan minat dan keaktifan serta kreativitasnya agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang "Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan pengalaman Pribadi Kelas V SDN Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran menulis belum menunjukkan aktivitas siswa secara optimal.

2. Terjadinya kasus pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang diterapkan oleh guru.
3. Sebagian besar guru dalam menerapkan pembelajaran menulis (mengarang) masih banyak menggunakan metode ceramah (teoretis), dan belum banyak yang mencoba mengembangkan metode atau model atau teknik pembelajaran yang lain.
4. Sebagian besar siswa kadang-kadang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis (mengarang).
5. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam membuat atau menulis karangan.
6. Seringkali ditemui bahwa guru masih mendominasi proses pembelajaran, menjadi pusat perhatian, sumber belajar bagi siswa, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
7. Guru dalam mengajar cenderung monoton dan hanya melakukan kegiatan mengajar sebagai rutinitas.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat terfokus dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada “Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Kelas V SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar Semester Tahun Pelajaran 2015/2016”. Alasannya: (1) dari hasil

nilai ulangan harian dan informasi dari guru kelas, siswa pada umumnya kesulitan untuk menulis atau membuat karangan; (2) siswa kelas 5 kadang merasa kesulitan untuk mengembangkan gagasan atau ide dalam membuat karangan; (3) penelitian ini dilakukan di SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang, karena Peneliti memahami kondisi dan situasi proses pembelajaran menulis di sekolah tersebut. Kebetulan peneliti adalah salah satu pengajar di sekolah tersebut, sehingga akan memudahkan dalam pengumpulan datanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi kelas V SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar semester I tahun pelajaran 2015/2016 yang berkaitan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran?
2. Mengapa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN I Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar semester I tahun pelajaran 2015/2016 yang berkaitan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berlangsung seperti pada saat peneliti melakukan pengamatan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui berikut ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi kelas V SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar semester I tahun pelajaran 2015/2016 yang berkaitan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Penyebab pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN I Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar semester I tahun pelajaran 2015/2016 berkaitan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berlangsung seperti pada saat peneliti melakukan pengamatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut ini.

1. Dapat dijadikan informasi dalam rangka memilih pendekatan atau model pembelajaran menulis yang lebih sesuai, menarik, dan menyenangkan siswa.
2. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti dan guru dalam melakukan penelitian lanjutan.

3. Memberikan sumbangan yang berharga bagi guru dalam pengembangan teori pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi di kelas 5 SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar adalah sebagai berikut.
 - a. Dilihat dari aspek pembelajaran oleh guru, yaitu guru kurang rinci dalam menjelaskan bagian alur cerita, terlalu asyik menceritakan pengalaman pribadinya dan tidak menjelaskan bagian-bagian pokok cerita yang dapat memperjelas kerangka karangan.
 - b. Dilihat dari aspek materi pembelajaran, yaitu pemberian contoh karangan berdasarkan pengalaman pribadi oleh guru terlalu berkepanjangan dan tidak menjelaskan kerangka karangan dan cara mengembangkan paragraf.
 - c. Dilihat dari aspek media dan metode pembelajaran kurang sesuai dengan metode yang inovatif dan media kurang menarik, yaitu guru belum memanfaatkan media yang menarik untuk memberi contoh membuat karangan berdasarkan pengalaman pribadi, misalnya media gambar atau cerita yang sangat tepat bagi pembelajaran menulis pengalaman pribadi, sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru cenderung banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melakukan variasi dengan metode lain dalam pembelajaran.

- d. Dilihat dari aspek keaktifan siswa, terlihat bahwa siswa tidak dibuat aktif karena ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran.
 - e. Dilihat dari aspek evaluasi kemampuan siswa kurang cermat, yaitu masih ditemukan berbagai kesalahan dalam membuat karangan, seperti penggunaan huruf besar, awalan dan akhiran, tanda baca, dan pembuatan paragraf.
2. Penyebab terjadinya pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi kurang berjalan maksimal di kelas 5 SDN 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar antara lain disebabkan oleh:
- a. Guru guru kurang sistematis dalam memberikan contoh kerangka dan cara mengembangkan gagasan kerangka karangan. Faktor guru dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis, karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Jadi, kemampuan (ilmu) yang dimiliki guru dan keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap keterampilan siswanya.
 - b. Materi pembelajaran terkait dengan kriteria pengalaman pribadi yang layak ditulis menjadi karangan oleh siswa tidak dijelaskan secara mendetail oleh guru, sehingga siswa kurang memiliki gagasan untuk memilih judul karangan yang menarik untuk ditulis. Oleh karena itu, pemilihan tema, kedekatan materi dengan kondisi siswa (konstekstual) dan tingkat kesukaran materi yang diberikan, dapat mempengaruhi penerimaan (pemerolehan) ilmu bagi siswa. Semakin sesuai materi yang diberikan oleh

guru dengan kompetensi yang akan diraih, akan semakin meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

- c. Media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini karena media dapat mempermudah atau membantu siswa untuk mengkonkritkan materi pelajaran yang kadang bersifat abstrak. Sementara metode pembelajaran akan mempengaruhi suasana pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik materi menulis, akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan, dan siswa lebih bergairah mengikuti pembelajaran menulis.
- d. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan pada aspek kognitif saja, dan belum melibatkan aspek keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif siswa merupakan hal penting yang perlu dievaluasi, karena di dalamnya menyangkut sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.
- e. Hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengarang masih rendah. Faktor siswa memiliki pengaruh atas keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ingin berprestasi, akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan serius dan penuh perhatian. Sedangkan siswa yang malas-malasan dan tidak peduli dengan prestasi dirinya, akan mengikuti proses pembelajaran dengan

seenaknya dan kurang bersemangat. Di samping itu, perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran juga berpengaruh atas keterampilan siswa dalam menulis.

B. Implikasi

Dalam pendidikan dan pembelajaran, baik buruknya mutu lulusan/tamatan salah satunya ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal itu termasuk pula dalam pembelajaran menulis, Mampu tidaknya atau meningkat tidaknya keterampilan menulis siswa dapat ditentukan oleh bagaimana guru tersebut mengajarkan cara menulis di depan siswanya.

Pada hakikatnya pembelajaran menulis dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan untuk menyusun kalimat secara sistematis dengan tata bahasa yang benar, pemilihan kata yang sesuai, penggunaan tanda baca yang benar, dan isinya mengandung makna yang layak untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan implementasinya. Dengan implementasi yang baik, maka tujuan menulis bisa diwujudkan secara nyata. Melalui menulis, kemampuan konseptual siswa dan wawasan kehidupan siswa dapat dikembangkan. Pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa pun dapat ditingkatkan.

Guna meningkatkan keterampilan menulis siswa sebagai salah satu kemampuan aspek bahasa, kegiatan-kegiatan yang menuntut

langsung siswa berlatih menulis perlu diciptakan. Misalnya, guru tidak bosan-bosannya memberi tugas kepada siswa untuk menulis catatan harian, menuliskan pengalaman pribadinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengarahkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif, sedangkan dalam pembelajaran menulis menggunakan pendekatan produktif. Dengan arah yang jelas seperti itu, pelaksanaan pembelajaran menulis harus menekankan aspek produksi (hasil karya), bukan aspek kognitif. Untuk itulah, agar guru mampu menerapkan pendekatan produktif dalam pembelajaran menulis, dan guru perlu memperhatikan konsep-konsep dalam pembelajaran menulis. Konsep-konsep itu meliputi: (1) pembelajaran tidak mengarah pada pengetahuan tentang teori, (2) pembelajaran hendaknya melibatkan secara langsung pada siswa dalam proses latihan menulis, (3) guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan menuangkan gagasan, (4) pembelajaran diarahkan pada hasil karya siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini memiliki implikasi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber acuan dalam pengembangan pembelajaran menulis yang produktif. Sementara itu, dari segi praktis, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk menyempurnakan pembelajaran menulis yang dirasa masih kurang terutama bagi guru yang dalam pembelajaran menulis masih menekankan aspek kognitif.

C. Saran

1. Saran untuk guru

- a. Guru sebelum mengajar sebaiknya membuka RPP terlebih dahulu, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai skenario yang telah ditetapkan dalam RPP.
- b. Pemilihan materi atau pokok bahasan perlu disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran. Guru dapat mengambil materi pembelajaran dari berbagai sumber, yang penting sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam silabus dan RPP.
- c. Guru perlu menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa benar-benar dapat menikmati suasana belajar dengan senang, dan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Guru harus dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, agar suasana kelas dapat dikendalikan, siswa tidak ramai sendiri, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Saran untuk sekolah

- a. Sekolah hendaknya menyediakan prasarana dan sarana pembelajaran yang memadai yang mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran menulis, seperti ketersediaan buku penunjang pelajaran menulis, dan menyediakan majalah dinding.
- b. Manajemen sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan profesionalisme guru-guru dalam menjalankan tugas mengajar, yaitu

mulai dari penyusunan silabus, tugas penyusunan RPP, pelaksanaan RPP, kegiatan proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan atau ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya, agar pemahaman tentang pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsad, dan Sakura H Ridwan. 2001. *Menulis I. Buku Materi Pokok*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Amin, Moh. 2008. *Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi melalui Pendekatan Quantum Writing. Tesis*. Tidak Dipublikasikan. Klaten: Program Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barroqueiro, Daniella Ramos & Samantha Sprouse. 2012. "Multicultural children's literature: The interplay of text and images send meaningful messages to children". *The Journal of Multiculturalism in Education*, Volume 8 (October 2012).
- Budinuryanta, J.M, Kasurijanta dan Imam Koermen. 1998. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.Dirjen.Dikti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015a. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat. Kurikulum-Balitbang.
- _____ 2015b. *Kurikulum dan Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang.
- _____ 2014. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia "Membaca"*: Jakarta: Dirjendikdasmen.
- _____ 2013. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Gilangsari. 2005. *Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hartati. 2009. "Pembelajaran Keterampilan Siswa Dalam Menulis Deskripsi (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009)". *Tesis*. Tidak Dipublikasikan Klaten: Program Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.

- Hwang, Diana and Mohamed Amin Embi. 2007. "Approaches Employed By Secondary School Teachers To Teaching The Literature Component In English". *Jurnal Pendidik dan Pendidikan*, Jil. 22, 1–23, 2007
- Indriyati, ETTY. 2002. *Menulis Karangan Ilmiah, Artikel, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Gramedia.
- Karsana, Ano. 1986. *Keterampilan Menulis*. Buku Materi Pokok. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Lasimo, Masun. 2005. "Sekolah Harus Tumbuhkan Tradisi Menulis" dalam *Buletin Pusat Perbukuan, Volume 11, Januari-Juni 2005*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Program Pascasarjana. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukristanto. 2001. *Menulis Sebagai Sarana Berpikir Kritis Pada Siswa*. Dalam Buku Bahasa dan Sastra Indonesia: Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI. Yogyakarta: Panitia PIBSI XXIII, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Sumarwati. 2001. *Implementasi Pendekatan Proses dan Teknik Koreksi Dalam Pembelajaran Menulis di SD*. Dalam Buku Bahasa dan Sastra Indonesia: Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI. Yogyakarta: Panitia PIBSI XXIII, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyatno, Mohammad. 2001. "Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN 6 Wonogiri)". *Tesis*. Tidak Dipublikasikan Klaten: Program Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.

- Suyono. 2005. "Mengapa Pelajaran Bahasa Indonesia Gersang?" dalam *Buletin Pusat Perbukuan, Volume 11, Januari-Juni 2005*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Pedoman Kemampuan Menulis untuk Siswa SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Press.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.